



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 1743 - 1753

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Evaluasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Berpikir Kritis Berbasis *CIPP Evaluation*

Yemima Dilla Sofy Nilasari^{1✉}, Suhandi Astuti²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia^{1,2}

E-mail: yemimasofy@gmail.com¹, suhandi.astuti@uksw.edu²

Abstrak

Literasi dalam pendidikan Indonesia hanya mengarah pada kegiatan membaca saja, sehingga literasi di Indonesia masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program literasi sekolah di SDN Sidorejo Lor 06 Salatiga. Metode penelitian yang digunakan yaitu CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, studi dokumen dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan evaluasi program literasi sekolah di SDN Sidorejo Lor 06 Salatiga dari aspek *Context* yaitu tujuan pelaksanaan program literasi sekolah sesuai dengan visi misi sekolah serta kebutuhan sekolah, pada aspek *Input* menunjukkan perencanaan program literasi sekolah direncanakan dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Sarana dan prasarana sangat memadai, sedangkan hasil pada aspek *Process* menunjukkan bahwa program literasi sekolah dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Pelaksanaan literasi di dalam kelas disesuaikan dengan kesepakatan kelas, sedangkan pelaksanaan literasi di luar kelas dilaksanakan di perpustakaan sekolah, perpustakaan daerah dan mading. Dalam aspek *Product* menunjukkan peningkatan kemampuan literasi peserta didik sebesar 40,48%. Namun, terdapat penurunan dalam beberapa aspek kemampuan literasi. Program literasi sekolah di SDN Sidorejo Lor 06 Salatiga termasuk kategori baik karena adanya perencanaan berdasarkan kebutuhan sekolah sehingga memberikan dampak peningkatan kemampuan literasi pada peserta didik sehingga program literasi sekolah layak dilanjutkan dengan beberapa masukan.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Literasi Sekolah, CIPP.

Abstract

Literacy in Indonesian education only focuses on reading activities, so literacy in Indonesia is still low. This research aims to evaluate the school literacy program at SDN Sidorejo Lor 06 Salatiga. The research method used is CIPP (*Context, Input, Process, Product*). The type of research used is qualitative. Data was obtained through interviews, document study and observation. The results of the research show an evaluation of the school literacy program at SDN Sidorejo Lor 06 Salatiga from the *Context* aspect, namely the aim of implementing the school literacy program in accordance with the school's vision and mission and school needs. In the *Input* aspect, it shows that the planning of the school literacy program is planned by involving the entire school community. Facilities and infrastructure are very adequate, while the results in the *Process* aspect show that the school literacy program is implemented in the classroom and outside the classroom. The implementation of literacy in the classroom is adjusted to the class agreement, while the implementation of literacy outside the classroom is carried out in school libraries, regional libraries and media. In the *Product* aspect, it shows an increase in students' literacy skills by 40.48%. However, there is a decline in several aspects of literacy skills. The school literacy program at SDN Sidorejo Lor 06 Salatiga is in the good category because there is planning based on school needs so that it has the impact of increasing literacy skills in students so that the school literacy program is worthy of being continued with several inputs.

Keywords: Program Evaluation, School Literacy, CIPP.

Copyright (c) 2024 Yemima Dilla Sofy Nilasari, Suhandi Astuti

✉ Corresponding author :

Email : yemimasofy@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7481>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, literasi merupakan suatu kegiatan yang digerakkan untuk meningkatkan budaya dan minat baca pada peserta didik. Literasi di Indonesia identik dengan kegiatan membaca buku. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan potensi serta keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi pada saat melakukan aktivitas membaca dan menulis (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Literasi dalam dunia pendidikan di Indonesia masih rendah. UNESCO mencatat indeks minat baca masyarakat di Indonesia baru mencapai 0,001 yang artinya pada setiap 1000 orang hanya satu orang yang minat untuk membaca buku. Hal ini juga terjadi di dalam ruang lingkup sekolah dasar. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kemampuan minat baca serta hasil belajar peserta didik dalam bidang literasi yaitu dengan menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program literasi sekolah mendorong peserta didik untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan senang belajar terhadap ilmu pengetahuan serta menjadikan mereka gemar membaca sehingga peserta didik memiliki wawasan yang luas dan mendapatkan informasi yang baru (Kamardana et al., 2021). Program literasi sekolah merupakan salah satu cara yang dilakukan guna menanamkan budi pekerti pada diri peserta didik. Dalam melaksanakan gerakan literasi pada peserta didik di sekolah dasar guru berperan penting untuk memotivasi serta merangsang peserta didik untuk mau berliterasi dan mau belajar. Gerakan literasi membaca akan berhasil apabila gerakan tersebut dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Guru, kepala sekolah, orang tua dan masyarakat dapat membangun kegiatan literasi membaca dengan fasilitas perpustakaan yang disediakan oleh sekolah (Restu Afghani et al., 2022).

Beberapa sekolah dasar di Indonesia sudah menerapkan kegiatan atau program literasi namun literasi yang dilaksanakan hanya literasi membaca buku. Hal ini menunjukkan bahwa guru kurang memahami maksud dari kegiatan literasi itu sendiri. Pelaksanaan program literasi bisa dikembangkan oleh sekolah yang disesuaikan oleh karakteristik peserta didik agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan literasi dengan antusias. Literasi membaca buku akan membuat peserta didik merasa bosan.

Banyak faktor yang menjadi penyebab literasi dalam dunia pendidikan di Indonesia terkhususnya di sekolah dasar sangat rendah. Faktor penghambat literasi di sekolah antara lain kurangnya fasilitas penunjang literasi di sekolah seperti jenis buku, kurangnya semangat peserta didik untuk melakukan literasi, faktor lingkungan baik dari orang tua maupun masyarakat sekitar dalam melakukan melaksanakan literasi serta peran pemerintah yang kurang menyediakan sarana dan prasarana guna menunjang kegiatan literasi (Pradana, 2020). Faktor lainnya mempengaruhi kegiatan literasi sekolah yaitu pada kondisi serta kesiapan sekolah. Kesiapan sekolah yang dimaksud yaitu kesiapan fisik sekolah berupa fasilitas dan kesiapan warga sekolah yang meliputi guru, orang tua, peserta didik serta masyarakat sekitar. Selain kesiapan fisik ada pula kesiapan sistem dan juga mempengaruhi literasi sekolah seperti partisipasi atau dukungan dari masyarakat dan lembaga serta perangkat kebijakan yang relevan (Cahya Rohim & Rahmawati, 2020). Seiring berjalannya dengan waktu literasi di sekolah dasar dipengaruhi pula oleh beberapa faktor yang timbul dari faktor internal atau faktor eksternal. Faktor internal timbul dari diri peserta didik seperti kurangnya minat dan motivasi akan kegiatan literasi sehingga antusias peserta didik dalam kegiatan literasi sangat rendah. Peserta didik cenderung kurang minat pada literasi yang dilakukan dengan cara membaca buku atau menulis. Selain adanya faktor internal dari diri peserta didik ada pula faktor eksternal yang dipengaruhi oleh keadaan sekolah seperti kurangnya fasilitas literasi dan kurangnya peran dari berbagai pihak seperti kepala sekolah guru orang tua maupun masyarakat di sekitar.

Terlepas dari semua faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi di sekolah dasar, program literasi sekolah dilaksanakan guna mengatasi rendahnya literasi. Literasi di sekolah dasar sangat penting bagi peserta didik. Dengan adanya literasi akan mempengaruhi hasil belajar dan kehidupan bagi peserta didik.

Perkembangan dan kemajuan zaman dapat diiringi dengan membaca atau literasi karena semua informasi sekarang ini dapat dimengerti dengan kegiatan berliterasi (Sukma & Suriani, 2019). Literasi sangat mempengaruhi keterampilan kognitif peserta didik. Peserta didik yang memiliki kebiasaan berliterasi seperti membaca, menulis, berbicara atau menyimak akan memiliki keterampilan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki kebiasaan literasi di dalam kehidupannya. Kegiatan literasi tidak hanya penting bagi peserta didik di sekolah tetapi juga bagi peserta didik di lingkungan masyarakat atau lingkungan sekitarnya karena pada dasarnya literasi sendiri bisa dijumpai di mana saja dan kapan saja. Jika dilihat dari segi manfaat literasi memberikan banyak manfaat dalam diri peserta didik. Manfaat yang didapatkan seperti menambah kosakata, menstimulasi mental, mengoptimalkan kerja otak, memperluas pengetahuan serta informasi baru meningkatkan kualitas ingatan mengembangkan kemampuan verbal, berpikir dan analisis, meningkatkan kefokusannya serta konsentrasi pada peserta didik (Astuti, 2022).

Keterampilan berbahasa dan berpikir kritis merupakan salah satu manfaat yang bisa didapatkan peserta didik ketika mengikuti kegiatan literasi dengan baik. Kemampuan berbahasa juga terdapat dalam literasi, kemampuan berbahasa meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis untuk berkomunikasi dengan teknik yang berbeda sesuai dengan tujuannya (Sukma & Suriani, 2019). Menyimak merupakan suatu proses mendengar dengan pemahaman evaluasi serta perhatian terhadap makna dan pesan bunyi suatu informasi. Berbicara dimaknai sebagai suatu alat untuk mengkombinasikan berbagai gagasan yang disusun serta mengembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak. Membaca diartikan sebagai hasil yang berupa dicapainya komunikasi pikiran dan perasaan penulis dengan pembaca. Keterampilan menulis membutuhkan pelatihan pemikiran kreativitas serta penguasaan dalam tata bahasa dan harus tahu mengenai apa yang harus ditulis (Syamsuddin, 2021). Sedangkan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang sangat mendasar serta berfungsi efektif dalam suatu aspek kehidupan seseorang. Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir intelektual dimana pemikir dengan sengaja menilai kualitas keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks yang tepat. Pemikir akan menggunakan pemikirannya yang reflektif, independen, jernih serta rasional (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Berdasarkan permasalahan program literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga yaitu kurangnya konsisten guru dan pelaksanaan mading yang belum berjalan dengan maksimal. Dengan evaluasi program dengan menggunakan model CIPP, dapat menilai apakah program literasi sekolah telah berjalan dengan baik atau masih ada hambatan dan kekurangan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

Program literasi sekolah sangat penting untuk dievaluasi karena dapat memberikan informasi mengenai program literasi sekolah apakah layak untuk dilanjutkan atau harus dihentikan. Evaluasi program literasi juga memberikan informasi mengenai rekomendasi dan saran perbaikan dalam pelaksanaan program literasi sekolah agar program literasi di sekolah dasar dapat berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan literasi dan kebutuhan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penilaian CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Pemilihan metode CIPP dikarenakan metode ini dapat memperbaiki sebuah program dengan memperhatikan proses yang dilakukan secara teliti yang didasarkan oleh aspek-aspek dalam model CIPP.

SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga memiliki salah satu program yang digerakkan oleh pemerintah yaitu program literasi sekolah. Program literasi sekolah didasarkan oleh kebutuhan peserta didik guna meningkatkan kemampuan literasi dan minat untuk berliterasi. SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga memfasilitasi peserta didik dengan perpustakaan yang disertai berbagai jenis buku dan pojok baca di setiap kelas untuk dimanfaatkan peserta didik dalam program literasi sekolah. Setiap kelas memiliki prosedur dan sarana prasarana dalam pelaksanaan literasi tersendiri sesuai dengan kesepakatan kelas. Sekolah juga menyediakan mading untuk berliterasi baik mading kontekstual maupun mading digital namun pemanfaatannya belum dilakukan secara maksimal. Pelaksanaan program literasi sekolah di SD Negeri

Sidorejo Lor 06 Salatiga sudah diupayakan sejak lama namun mengalami perkembangan dan perencanaan secara matang pada tahun 2022. Namun program literasi sekolah tersebut tidak ada evaluasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mas et al., 2019) yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut meneliti evaluasi program gerakan literasi Sekolah Dasar di SD Negeri se Kecamatan Paguat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah sudah sesuai dengan ketentuan mulai dari kesiapan sekolah, pelaksanaan tahap pembiasaan, pelaksanaan tahap pengembangan serta pelaksanaan tahap pembelajaran sehingga literasi sekolah berjalan dengan lancar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya melakukan evaluasi program literasi sekolah di satu sekolah dasar saja yaitu SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Hardini, 2022) dengan judul “Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Kebondowo 02”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta mengukur pelaksanaan program gerakan literasi yang ada di SD Negeri Kebondowo 02 terhadap minat baca peserta didik, untuk menentukan tindak lanjutnya. Pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi sekolah telah dipersiapkan dengan baik. Hal ini terlihat dari sarana dan prasarana yang memadai sehingga antusias peserta didik dalam literasi sekolah meningkat. Pelaksanaan program literasi dilakukan dengan membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi program literasi sekolah terhadap kemampuan berbahasa dan berpikir kritis peserta didik. Sedangkan penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengevaluasi program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik.

Penelitian evaluasi program literasi sebelumnya juga dilakukan oleh (Napitupulu & Mulyanto, 2023) dengan judul “Evaluasi Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini antara lain untuk meningkatkan kualitas program gerakan literasi sekolah di SD Salman Alfarisi Cibinong. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah di SD Salman Al Farisi Cibinong telah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah menunjukkan nilai rata-rata 87,5% dari 6 komponen yang salah satunya yaitu manfaat yang diperoleh peserta didik seperti minat baca. Adapun hambatan dalam pelaksanaan program literasi sekolah yaitu belum lengkapnya sarana dan prasarana. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada bagian tujuan penelitian dimana penelitian sebelumnya berfokus pada peningkatan kualitas program gerakan literasi sekolah. sedangkan penelitian ini berfokus pada evaluasi dari program literasi sekolah itu sendiri dalam pengaruh kemampuan berbahasa dan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian evaluasi program literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga, agar dapat memberikan manfaat serta informasi untuk program literasi sekolah apakah program tersebut layak untuk dilanjutkan atau dihentikan dan adakah prosedur serta pelaksanaan yang perlu diperbaiki. Selain itu evaluasi program literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga dilakukan untuk mengetahui program literasi sekolah tersebut telah memenuhi kriteria keberhasilan berdasarkan aspek-aspek metode evaluasi yang digunakan yaitu CIPP.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggambarkan suatu fenomena yang terjadi caranya telah realistik, aktual dan yang terjadi saat ini guna menghasilkan suatu gambaran yang akurat dan menggambarkan suatu mekanisme sebuah proses dan hubungan. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisis proses penyimpulan deduktif dan induktif pada analisis mengenai dinamika hubungan antar fenomena yang diamati menggunakan logika (Abdussamad, 2021). Pada penelitian evaluasi program ini menggunakan model yang disediakan oleh Stufflebeam yakni model CIPP. Model CIPP merupakan model yang sesuai untuk melakukan evaluasi program secara

menyeluruh dan detail karena evaluasi dilakukan dengan melihat beberapa aspek dalam model CIPP yaitu aspek *context*, *input process* dan *product*.

Teknik pengumpulan data pada pendataan evaluasi ini yaitu melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Lembar wawancara untuk kepala sekolah terdiri dari 11 pertanyaan, untuk guru kelas besar dan kelas tinggi masing-masing terdiri dari 15 pertanyaan, sedangkan pertanyaan untuk peserta didik sebanyak 8 butir pertanyaan. Masing-masing lembar wawancara mencakup seluruh aspek model CIPP. Tahapan penelitian ini didasarkan evaluasi pada aspek-aspek dalam model CIPP yaitu evaluasi aspek *context*, evaluasi aspek *input* evaluasi aspek *process* dan evaluasi aspek *product*. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui kepala sekolah, satu guru kelas rendah, satu guru kelas tinggi dan 20 peserta didik di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga. Pada kegiatan pengambilan data, dihadiri oleh seluruh subyek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol Gang Menur, Sidorejo Lor Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga Provinsi Jawa Tengah, evaluasi program literasi sekolah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan evaluasi yaitu saat semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Peneliti melakukan penelitian terhitung pada tanggal 04 April 2024 - 22 April 2024. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data metode kualitatif yang dilakukan secara triangulasi sebagai. Validitas dinilai melalui triangulasi data. Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai jenis teknik pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap hasil yang sudah ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara observasi dan studi dokumen. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga. Instrumen penelitian berupa wawancara ditujukan kepada kepala sekolah 1 guru kelas rendah 1 guru kelas tinggi dan 20 peserta didik di SD Sidorejo Lor 6 Salatiga. Evaluasi penelitian ini didasarkan dari 4 aspek yang sesuai dengan model penelitian evaluasi yang digunakan yaitu aspek *context*, aspek *input*, aspek *process*, dan aspek *product*. Jumlah butir item pertanyaan wawancara dalam penelitian ini dengan subjek wawancara kepala sekolah sebanyak 11 butir, jumlah butir item pertanyaan dengan subjek wawancara guru kelas rendah dan guru kelas tinggi sebanyak 17 butir pertanyaan sedangkan untuk jumlah butir atom pertanyaan dengan subjek wawancara yaitu peserta didik sebanyak 10 butir pertanyaan. Bentuk hasil jawaban wawancara berupa deskripsi. Lebih lanjut guna mengetahui data yang diperoleh mengenai keempat aspek tersebut, disajikan sebagai berikut:

Aspek *Context*

Pada aspek *context*, analisis data diperoleh dari hasil wawancara studi dokumen yang memiliki beberapa komponen yaitu dokumen pelaksanaan program literasi sekolah, tujuan program literasi sekolah, latar belakang pelaksanaan program literasi sekolah serta kebutuhan peserta didik. Evaluasi aspek *context* program literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga secara keseluruhan sangat baik dan memenuhi kriteria keberhasilan. Dokumen pelaksanaan kegiatan literasi guru tertera dalam uraian kegiatan ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah). Tujuan program literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga disesuaikan dengan visi misi sekolah serta kebutuhan peserta didik. Hal ini didukung dengan adanya *powerpoint* mengenai program-program sekolah yang rumuskan berdasarkan visi sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa program literasi sekolah dirumuskan berdasarkan visi dan misi sekolah. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai perumusan program literasi sekolah yang sesuai dengan visi misi sekolah:

KS: “Sudah sesuai, yaitu mewujudkan profil pelajar Pancasila dan peduli lingkungan”

Hal senada juga dinyatakan oleh guru kelas rendah dalam wawancara berikut:

GKR: “Program literasi sekolah sudah sesuai dengan visi misi sekolah yaitu menciptakan peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila”

Dapat disimpulkan bahwa program literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga dirumuskan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Tujuan program literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga yaitu membentuk peserta didik yang cinta terhadap buku, cinta membaca dan meningkatkan kemampuan literasi. Pelaksanaan program literasi sekolah tak lepas dari alasan yang mendasar terwujudnya program literasi sekolah. Nilai rapor peserta didik pada aspek kemampuan literasi sangat rendah sehingga program literasi sekolah ditetapkan untuk menanggulangi permasalahan tersebut yang disesuaikan dengan visi misi sekolah serta kebutuhan peserta didik.

Aspek Input

Pada aspek *input* analisis hasil wawancara mencakup beberapa komponen kriteria keberhasilan seperti perencanaan program literasi sekolah, sumber daya manusia yang terlibat, sarana dan prasarana program literasi sekolah, serta dana atau anggaran program literasi sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga termasuk dalam kriteria keberhasilan. Program literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang matang. Perencanaan program literasi sekolah diikuti oleh kepala sekolah, guru, komite sekolah bahkan peserta didik. Adanya surat keterangan mengenai ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) memaparkan uraian rencana kegiatan literasi untuk guru dengan mendatangkan narasumber dari luar. Sedangkan untuk perencanaan program literasi sekolah untuk peserta didik tidak ada surat keterangan berbentuk dokumen, namun ada dalam bentuk *powerpoint* yang berisi program-program sekolah sesuai dengan visi sekolah yang dibuat setelah melakukan kegiatan IHT (*In House Training*) penyusunan kurikulum dan implementasi kurikulum merdeka SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga Tahun Pelajaran 2022/2023.

Peserta didik juga dilibatkan dalam perencanaan literasi sekolah agar peserta didik memiliki rasa kepemilikan terhadap program tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan guru kelas rendah berikut:

GKR: “Jadi perencanaan program literasi perlu koordinasi dengan berbagai pihak. Ketika merancang program juga melibatkan peserta didik. bertanya kepada siswa pengennya literasi yang seperti apa sih? Jadi ada rasa kepemilikan.”

Hal ini dibuktikan bahwa program literasi sekolah dalam rancangannya melibatkan peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat mengenai kebutuhan mereka sehingga peserta didik memiliki rasa kepemilikan atas program literasi sekolah. Sumber daya manusia yang terlibat dalam program literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga melibatkan seluruh warga sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa program literasi sekolah melibatkan seluruh warga sekolah diantaranya kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua peserta didik dan juga peserta didik. Dalam pelaksanaan literasi sekolah yakni sosialisasi literasi juga mendatangkan pihak atau narasumber dari luar yang ahli dalam bidang literasi. Berikut hasil wawancara tersebut:

KS: “Yang terlibat dalam pelaksanaan program literasi sekolah ini yaitu seluruh warga sekolah. Dalam pelaksanaan literasi juga mendatangkan pihak atau narasumber dari luar yang ahli dalam bidang literasi.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa program literasi sekolah melibatkan seluruh warga sekolah bahkan mendatangkan pihak dari luar yang sesuai bidangnya yaitu bidang literasi sebagai narasumber. Guru berperan aktif dalam program literasi sekolah dengan menjadi narasumber, motivator, serta fasilitator bagi peserta didik dalam pelaksanaan program literasi sekolah. Hasil wawancara kepada kepala sekolah menunjukkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan literasi sekolah yaitu sebagai narasumber dan motivator yang mendorong peta

agar dapat mengatasi berbagai masalah dalam hal literasi. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai peran guru dalam pelaksanaan program literasi sekolah:

KS: “Guru berperan sebagai narasumber dan mendorong peserta didik agar dapat mengatasi masalah dalam hal literasi peserta didik.”

Hal senada juga dinyatakan oleh guru kelas rendah mengenai peran seorang guru dalam pelaksanaan program literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga dalam wawancara berikut:

GKR: “Sebagai fasilitator dan pelaksana. Karena peserta didik masih butuh bimbingan dan arahan.”

Program literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga memiliki perpustakaan sekolah yang dilengkapi dengan berbagai jenis buku beserta tempat untuk membaca yang nyaman. Masing-masing kelas memiliki pojok baca yang digunakan peserta didik untuk melakukan program literasi di dalam kelas. Sarana dan prasarana lainnya yang menunjang program literasi sekolah di setiap kelas berbeda disesuaikan dengan inovasi dari guru kelas masing-masing. Guru juga mengembangkan teknologi digital sebagai salah satu sarana literasi. Salah satu sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru kelas 5 yaitu *let's read* dan *chromebook*. SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga juga menggunakan fasilitas mading sebagai sarana untuk menuangkan kegiatan literasi peserta didik. Mading di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga menyediakan dalam bentuk kontekstual dan mading digital. Mading digital di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga dinamakan e-MASA (Elektronik Mading Lorensa). Mading e-MASA merupakan situs yang menjadi salah satu media komunikasi dan aksi SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga dalam upaya menumbuhkembangkan budaya literasi yang positif bagi seluruh warga dan komunitas sekolah serta kepemimpinan peserta didik (*Student Agency*). Mading digital dikelola oleh salah satu guru di SD Sidorejo Lor 06 Salatiga. Namun dalam pelaksanaan kegiatan mading belum berjalan dengan maksimal. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan bahwa sarana dan prasarana tersebut dianggarkan dari dana BOS (Bantuan Operasional Satuan Pendidikan).

Aspek Process

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan program literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga pada aspek process sudah berjalan baik namun ada beberapa pelaksanaan literasi sekolah yang belum dijalankan dengan maksimal. Prosedur pelaksanaan program literasi sekolah yaitu pembiasaan literasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan program literasi sekolah disesuaikan dengan guru kelas masing-masing berdasarkan kesepakatan kelas. Hasil wawancara dengan guru kelas rendah menyatakan bahwa prosedur literasi sesuai guru kelas masing-masing melalui kesepakatan kelas. Kegiatan program literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga tidak hanya literasi membaca tetapi mencakup kemampuan berbahasa seperti berbicara, menyimak dan menulis. Pada pelaksanaan literasi di kelas rendah guru berperan lebih aktif dikarenakan peserta didik pada kelas rendah belum mampu melakukan literasi sendiri. Sedangkan literasi di kelas tinggi guru menggunakan teknologi digital untuk melakukan literasi. Hasil wawancara dengan guru kelas rendah menunjukkan bahwa program literasi tidak sekedar membaca. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas rendah mengenai pelaksanaan program literasi di dalam kelas:

GKR: “Ada program atau kegiatan tersendiri di setiap kelas. Satu minggu satu buku. Banyak sekali sumber-sumber buku di internet. Itu saya kumpulkan terus dimasukkan ke dalam google saya. Buku cerita bergambar dengan berbagai level mulai dari level 0-3. Setiap peserta didik berhak memilih level buku. Perlu ada kontrol dari guru. Peserta didik juga menuliskan informasi yang di dapat dengan membuat jurnal membaca. Dari jurnal membaca peserta didik bisa mengekspresikan apa yang dirasakan setelah membaca, menuliskan apa judul bukunya dan bercerita tentang apa dalam buku itu. Bisa dalam bentuk tulisan atau gambar. Terkadang guru

yang membacakan lalu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai apa yang sudah dibacakan guru.”

Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh guru kelas tinggi dalam wawancara berikut:

GKT: “Membaca dengan buku digital melalui aplikasi let’s read. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih jenis buku apa yang ingin dibaca. Peserta didik memiliki jurnal membaca. Peserta didik juga memanfaatkan pojok baca ketika waktu istirahat. Namun tidak semua peserta didik.”

Pelaksanaan literasi di luar kelas dilakukan dengan cara berkunjung di perpustakaan sekolah, berkunjung ke perpustakaan daerah dan membuat mading. Namun pembuatan mading sempat terhenti dan tidak berjalan dengan maksimal dikarenakan adanya kendala seperti kurangnya konsisten guru dikarenakan banyaknya kegiatan atau tempat waktu tugas tertentu.

Aspek Product

Pada aspek *product* analisis hasil wawancara mencakup komponen seperti manfaat program literasi sekolah bagi peserta didik dan rekomendasi kelayakan program literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga. Berdasarkan hasil evaluasi program gerakan literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga pada aspek *product* sesuai dengan kriteria keberhasilan dimana peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berbahasanya dan berpikir kritis karena dalam pelaksanaan program literasi sekolah tidak hanya berfokus pada literasi membaca tetapi juga mencakup kemampuan berbahasa lainnya yang tentunya memberi dampak pada peserta didik menjadi seseorang yang mampu berpikir kritis. Perubahan tersebut dibuktikan dari hasil wawancara guru kelas rendah dan kelas tinggi yang menyatakan bahwa dari adanya program literasi, dampak karakteristik dan kelebihan peserta didik terlihat dalam hal literasi seperti menulis, membuat cerita, membaca. Peserta didik mengenal ejaan yang benar, menambah kosa kata baru dalam cerita, peserta didik terlatih menyampaikan apa yang didapatkan saat membaca dan membuat peserta didik menjadi lebih kritis

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas tinggi mengenai dampak dan perubahan pada peserta didik dengan adanya program literasi sekolah:

GKT: “Dari adanya program literasi, dampak karakteristik dan kelebihan peserta didik terlihat dalam hal literasi seperti menulis, membuat cerita, membaca. Peserta didik mengenal ejaan yang benar, menambah kosa kata baru dalam cerita, peserta didik terlatih menyampaikan apa yang didapatkan saat membaca, peserta didik menjadi kritis, dari membuat cerita karena peserta didik punya satu alur dengan tokoh yang sama namun peserta didik dapat mengembangkan cerita yang berbeda-beda”.

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh guru kelas rendah dimana peserta didik menjadi lebih kritis dengan adanya program literasi sekolah. berikut hasil wawancara tersebut:

GKR: “Anak-anak menjadi lebih kritis dan antusias ketika ada buku.”

Beberapa hasil perubahan dalam rapor peserta didik mengenai kemampuan literasi mengalami beberapa peningkatan. Hal ini terbukti dari nilai rapor peserta didik mengenai kemampuan literasi yang menunjukkan beberapa indikator mengalami peningkatan. Dalam capaian mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks naik sebesar 23,08% dari skor tahun 2022. Kemampuan peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks naik sebesar 20,40% dari skor tahun 2022. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi dengan peningkatan kemampuan literasi sebesar 43,48%. Namun terdapat beberapa indikator yang mengalami penurunan sebesar 8,70% dan 34,78% mengenai kemampuan peserta didik dalam menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program literasi di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga menggunakan model CIPP. Evaluasi program merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai kinerja suatu program yang nantinya informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan terkait dengan program (Ambiyar & Muhardika, 2019). Dapat disimpulkan bahwa evaluasi program dapat diartikan sebagai rangkaian prosedur kegiatan pelaksanaan program secara sistematis dengan tujuan untuk mengetahui kinerja dan keberhasilan suatu program tertentu.

Analisis evaluasi CIPP pada aspek *context* program literasi sekolah ditemukan bahwa program literasi sekolah dirumuskan berdasarkan visi misi sekolah dan tujuan program literasi sekolah tersebut sesuai dengan tujuan literasi sekolah menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh (Keban, 2023) bahwa program literasi sekolah terdapat kesesuaian antara dasar dengan tujuan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dengan tujuan gerakan literasi sekolah yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pada aspek *input* program literasi sekolah memenuhi kriteria keberhasilan di mana komponen input terpenuhi dengan baik seperti adanya perencanaan yang matang untuk merumuskan program literasi sekolah, sarana dan prasarana yang memadai, peran setiap sumber daya manusia yang meliputi seluruh warga sekolah termasuk orang tua peserta didik dan komite sekolah serta rincian dana anggaran program literasi sekolah. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wardani & Astuti, 2022) bahwa program literasi sekolah memiliki pelayanan yang cukup baik dalam proses literasi. Sarana dan prasarana sangat memadai dalam menunjang proses gerakan literasi sekolah. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh (Hartini et al., 2023) bahwa program literasi sekolah didukung dengan adanya sarana serta prasarana yang sudah memadai dengan adanya persediaan perpustakaan sekolah serta lahan yang bisa dijadikan lingkungan ekosistem yang kaya akan literasi.

Evaluasi pada aspek *process* mencakup komponen pelaksanaan program literasi sekolah berdasarkan perencanaan yang sudah dirumuskan berdasarkan visi misi serta kebutuhan sekolah. Pelaksanaan program literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo 06 Salatiga termasuk dalam kategori baik di mana pelaksanaan program literasi sekolah dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Pelaksanaan program literasi sekolah memanfaatkan fasilitas atau sarana prasarana yang ada di sekolah dengan baik. Pelaksanaan program literasi sekolah tidak hanya difokuskan pada kegiatan membaca tetapi juga mencakup seluruh komponen kemampuan berbahasa menyimak, berbicara dan menulis. Pelaksanaan program transmisi sekolah di luar kelas dilaksanakan melalui kunjungan perpustakaan sekolah dan perpustakaan daerah serta pembuatan mading. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari & Dafit, 2021) bahwa program literasi sekolah dilaksanakan dengan melakukan pembiasaan literasi di dalam kelas maupun diluar kelas. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Shalihat et al., 2022) menyatakan bahwa pelaksanaan program literasi dasar dilakukan di dalam kelas sebelum jam pembelajaran dimulai peserta didik melakukan kegiatan literasi seperti membaca menulis dan berhitung selama 10 menit.

Aspek *product* evaluasi program literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga menunjukkan manfaat yang diperoleh peserta didik termasuk dalam kategori keberhasilan dimana peserta didik mampu meningkatkan kemampuan berbahasanya dan berpikir kritis karena dalam pelaksanaan program literasi sekolah tidak hanya berfokus pada literasi membaca tetapi juga mencakup kemampuan berbahasa lainnya yang tentunya memberi dampak pada peserta didik menjadi seseorang yang mampu berpikir kritis. Penelitian lain penelitian yang dilakukan oleh (Magdalena et al., 2019) bahwa program literasi sekolah mampu meningkatkan budaya literasi yaitu membaca dan menulis kepada peserta didik secara mandiri sehingga gerakan literasi sekolah menumbuhkan manfaat yaitu peserta didik disosialisasikan dengan kebiasaan membaca 15 menit per hari, peserta didik semangat dan termotivasi membaca dan belajar menjadi menyenangkan, peserta didik terbiasa untuk mencari suatu informasi dan mengetahui darimana sumber informasi tersebut, serta meningkatkan minat baca dan perbendaharaan kata yang dituangkan dari bentuk

tulisan ke dalam gambar. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurul Fauziah et al., 2020) bahwa program literasi sekolah memberikan perubahan baik dalam diri peserta didik karena semenjak adanya gerakan literasi sekolah yaitu meningkatnya motivasi membaca peserta didik, adanya jurnalistik peserta, dan karakter peserta didik yang semakin baik.

Penelitian ini jauh dari kata sempurna keterbatasan dalam pendekatan ini yaitu penelitian dilaksanakan subjek penelitian hanya 20 peserta didik, 1 kepala sekolah dan 2 guru kelas. Penelitian ini lebih berfokus pada program literasi sekolah bagi peserta didik saja untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berbahasa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan program literasi atau gerakan literasi sekolah dalam dunia pendidikan terkhususnya sekolah dasar agar tidak memfokuskan kegiatan literasi pada hal membaca saja tetapi masih banyak literasi lainnya yang harus dilaksanakan. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah untuk mengembangkan program literasi agar lebih baik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berbahasa bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hal di atas, maka evaluasi program literasi sekolah di SD Sidorejo Lor 06 Salatiga ditinjau dari komponen model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) termasuk dalam kategori baik. Terbukti dari adanya dokumen pendukung perencanaan program literasi dan kesesuaian tujuan literasi sekolah dengan visi misi sekolah dan kebutuhan sekolah. Seluruh warga sekolah terlibat dalam program literasi. Sarana dan prasarana literasi sekolah sudah terpenuhi meliputi perpustakaan, pojok baca, serta mading. Namun untuk kegiatan mading belum berjalan secara maksimal. Pelaksanaan literasi sekolah dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Literasi di dalam kelas dilakukan berbeda di masing-masing kelas tergantung dengan kesepakatan kelas. Sedangkan untuk literasi sekolah di luar kelas dilakukan di perpustakaan sekolah atau perpustakaan daerah. Berdasarkan ditinjau dari hasil nilai rapor kemampuan literasi peserta didik mendapat peningkatan persentase yaitu 43,48%. Walaupun ada indikator yang mengalami penurunan. Program literasi sekolah di SD Negeri Sidorejo Lor 06 Salatiga layak dilanjutkan dengan beberapa masukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Ambiyar, & Muhardika. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Astuti, E. (2022). Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Nilai Budi Pekerti Anak. *Lentera Karya: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, Dan Humaniora*, 6(2), 17-24. <https://Widyasari-Press.Com/Jurnal-Lentera-Karya/>
- Cahya Rohim, D., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3), 230-237. [Http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Pd](http://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Pd)
- Hartini, Y., Seni Apriliya, Erwin Rahayu Saputra, & Sima Mulyadi. (2023). Evaluasi Program Gerakan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Pgsd Undiksha*, 11(1), 110-120. <https://Doi.Org/10.23887/Jjgsd.V11i1.42891>
- Kamardana, G., Lasmawan, I. W., & Suarni, N. K. (2021). Efektivitas Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Di Kelas V Sekolah Dasar Gugus Ii Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 115-125. https://Ejournal2.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jurnal_Pendas/Article/Download/264/174/

- 1753 *Evaluasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Berpikir Kritis Berbasis CIPP Evaluation – Yemima Dilla Sofy Nilasari, Suhandi Astuti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7481>
- Keban, S. K. K. (2023). Evaluasi Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Ditinjau Dari Aspek Masukan, Konteks, Proses Dan Hasil Pada Sman 1 Adonara Barat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(3), 800-805. <https://doi.org/10.31004/Jrpp.V6i3.18683>
- Magdalena, I., Akbar, M., & Situmorang, R. (2019). Evaluation Of The Implementation Of The School Literacy Movement In Elementary Schools In The District And City Of Tangerang. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 6(4), 537-545. <https://doi.org/10.18415/Ijmmu.V6i4.1029>
- Mas, S. R., Daud, N. K. P., & Djafri, N. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jmsp (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 45-51. <https://doi.org/10.17977/Um025v4i12019p045>
- Napitupulu, D., & Mulyanto, M. (2023). Evaluasi Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 262-269. <https://doi.org/10.30595/Jkp.V17i1.16331>
- Nurul Fauziah, S., Nur Faziah, S., Sulaehatun Nupus, F., & Ulfi, N. (2020). Evaluasi Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Sekolah. In *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 1), 108-116. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 1(1), 23-33. <https://doi.org/10.51849/J-P3k.V1i1.11>
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 81-85. <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V2i1.599>
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i3.939>
- Restu Afghani, D., Joko Prayitno, H., Dwi Jayanti, E., Ayu Zsa-Zsadilla, C., Aldita Salsabilla, T., Dian Saputri, E., Dwi Septiyanti, N., Siswanto, H., & Artikel, H. (2022). Budaya Literasi Membaca Di Perpustakaan Untuk Meningkatkan Kompetensi Holistik Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Karanganyar*, 4(2), 143-152. <https://doi.org/10.23917/Bkkndik.V4i2.19185>
- Saputra, Y. E., & Hardini, T. A. A. (2022). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Negeri Kebondowo 02. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 1-10. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.7384559>
- Shalihat, E., Moh. Irawan Zain, & Itsna Oktaviyanti. (2022). Implementasi Program Literasi Dasar Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Classroom Action Research*, 4(4), 123-130. <https://doi.org/10.29303/Jcar.V4i4.2390>
- Sukma, E., & Suriani, A. (2019). Penggunaan Media Literasi Kelas Awal Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 103-111. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd>
- Syamsuddin, R. (2021). *Buku Keterampilan Berbahasa Indonesia Untuk Pendidikan Dasar*. <https://www.researchgate.net/publication/351496295>
- Wardani, G. A., & Astuti, S. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9450–9456. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i6.4096>